

PRIMA: PRAKTIKUM AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN BERIBADAH PENDAMPING PASIEN

**Valentino Rayhan Ganendra^{1*}, Puput Meyliana², Alifa Nur Fitriana³, Ananda Dea Salsabila⁴,
Najmi Zaidan Akmal⁵**

^{1,2,3,4,5}Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga

*Korespondensi : valentinorg14@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran beribadah pendamping pasien di Rumah Singgah #Sedekah Rombongan Cabang Yogyakarta melalui program intervensi “PRIMA: Praktikum Agama Islam”. Metode penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimen dengan model one group *pretest-posttest*. Partisipan akan diukur kesadaran beribadah sebelum dan setelah intervensi. Intervensi dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi mengenai edukasi shalat, zikir, dan doa, disertai pemasangan poster doa-doa harian. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kesadaran beribadah, ditandai dengan tidak adanya partisipan dalam kategori rendah dan munculnya partisipan dalam kategori tinggi. Partisipan juga melaporkan terdapat peningkatan pemahaman, motivasi, serta memberikan ruang untuk mencurahkan emosi, yang secara tidak langsung meningkatkan kesejahteraan psikologis.

Kata kunci : Kesadaran Beribadah, Intervensi Psikologi, Pendamping Pasien.

ABSTRACT

This study aims to increase the awareness of worship of patient companions at Rumah Singgah #SedekahRombongan Yogyakarta Branch through the intervention program "PRIMA: Islamic Practicum" intervention program. The method used is a pre-experiment with a group pretest-posttest model. Participants' awareness of worship will be measured before and after the intervention. The intervention was delivered using lecture and demonstration methods on prayer education, dhikr and prayer, along with posters of daily prayers. The results showed that there was an increase in awareness of worship, with no more participants in the low category and participants reaching the high category. Participants also reported an increase in understanding, motivation and space to express emotions, which indirectly improved psychological well-being.

Keywords : Awareness Of Worship, Psychological Intervention, Patient Companion.

PENDAHULUAN

#SedekahRombongan merupakan lembaga sosial yang berfokus pada bidang kesehatan dengan memberikan bantuan kepada masyarakat pra sejahtera yang tidak tercover oleh BPJS. Awal mula #SedekahRombongan pada tahun 2001, ketika Saptuari Sugiharto, seorang social entrepreneur asal Yogyakarta, menulis sebuah artikel di blog pribadinya untuk mengumpulkan mengumpulkan bantuan bagi seorang anak remaja difabel yang merawat bayi-bayi terbuang. Artikel yang ditulis via blogspot tersebut mendapat respons luar biasa dari pembaca yang ingin menyumbangkan sedekah. Keberhasilan ini memotivasi Saptuari untuk mendirikan #SedekahRombongan pada tahun 2011, dengan tujuan mengumpulkan dana dan menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan.

Dengan filosofi "rombongan semut" yang bekerja bersama-sama, #SedekahRombongan menjalankan visi menyampaikan titipan langit tanpa rumit, sulit, dan berbelit-belit. Misi mereka yaitu mengajak masyarakat untuk merutinkan sedekah, menyampaikan dana sedekah tepat sasaran, dan melaporkan semua bantuan yang disampaikan secara rapi dan akuntabel untuk menjaga kepercayaan masyarakat. Bantuan yang diberikan berupa biaya pengobatan yang tidak tercover BPJS, rumah singgah untuk pasien dan keluarga, transportasi ke rumah sakit, dan kebutuhan hidup selama proses pengobatan.

Peneliti melakukan asesmen pada 23 Oktober 2023 di rumah singgah komunitas #SedekahRombongan Yogyakarta untuk memahami kondisi komunitas, mengidentifikasi potensi yang dapat dikembangkan, serta menganalisis permasalahan yang terdapat dalam komunitas. Metode yang digunakan dalam asesmen ini adalah wawancara semi terstruktur dengan pengurus komunitas dan observasi langsung. Pedoman asesmen mencakup: nama dan sejarah komunitas, anggota dan pengurus komunitas, sumber daya komunitas, kebutuhan komunitas, masalah dalam komunitas, dan kondisi ideal komunitas. Alat yang digunakan dalam

asesmen ini adalah handphone untuk merekam audio wawancara dan mendokumentasikan observasi, serta buku dan alat tulis untuk mencatat poin-poin penting yang ditemukan selama proses wawancara.



Gambar 1. Sesi Asesmen
Sumber : Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil asesmen, ditemukan beberapa permasalahan yang mempengaruhi operasional komunitas #SedekahRombongan cabang DIY. Kendala yang dihadapi oleh komunitas terbagi menjadi tiga bagian, yaitu kendala yang dialami oleh kurir/relawan, pendamping, dan pasien.

Pada aspek kendala yang dialami oleh kurir/relawan, #SedekahRombongan menghadapi masalah mengenai keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM), dimana jumlah kurir/relawan aktif hanya sekitar 5 hingga 10 orang. Hal ini mengakibatkan relawan kewalahan dalam melayani pasien. Meskipun sudah terdapat pembagian tugas yang jelas, ketidakseimbangan antara jumlah kurir/relawan aktif dengan banyaknya pasien yang harus dilayani tetap menjadi tantangan bagi komunitas.

Dalam hal pendanaan, komunitas #SedekahRombongan mengandalkan donasi terbuka melalui platform media sosial dan beberapa donatur tetap untuk biaya operasional komunitas. Semenjak adanya kasus penyalahgunaan dana yang dilakukan oleh organisasi lain, yang membuat adanya penurunan kepercayaan masyarakat lembaga sosial.

Pada aspek pasien, pasien yang didampingi oleh komunitas ini adalah kaum dhuafa yang membutuhkan bantuan medis serius. Pasien membutuhkan dukungan psikologis dari lingkungan sekitar agar tetap termotivasi agar tetap melanjutkan proses penyembuhan. Beberapa pasien bahkan enggan melanjutkan proses pengobatan.

Sedangkan dari aspek pendamping pasien, mereka kesulitan memahami informasi medis yang diberikan. Mereka juga rentan terhadap informasi hoax yang beredar di media sosial tentang pengobatan pasien. Selain itu pendamping mengeluh karena kurangnya ketaatan dalam beribadah.

Pasien di rumah singgah didampingi satu hingga dua orang keluarga. Menurut PERMENKES NOMOR 11 TAHUN 2017 pasal 6, pasien dan keluarga berhak menerima informasi mengenai diagnosis, prosedur medis, tujuan tindakan medis, alternatif pengobatan, serta risiko dan komplikasi yang mungkin timbul, prognosis, dan perkiraan biaya pengobatan. Pendampingan oleh keluarga sangat penting untuk memenuhi kebutuhan pasien, seperti makan, pemenuhan nutrisi, pemberian obat, meningkatkan motivasi pasien, serta menurunkan risiko bahaya pada pasien (Caesandri & Adiningsih, 2017; Wartonah et al., 2019).

Pasien dan pendamping umumnya memiliki keyakinan agama yang termanifestasikan melalui kegiatan beribadah (Astuti & Nurfianti, 2019). Namun, pasien menghadapi kendala dalam beribadah dikarenakan saran dari tim medis untuk banyak beristirahat demi menjaga ketenangan tubuh dan jiwa, keterbatasan pengetahuan mengenai pelaksanaan ibadah saat sakit, kesulitan beribadah dikarenakan alat medis yang digunakan, serta kurangnya pendamping spiritual (Ahmadiansah, 2019; Rizal, 2023). Kendala juga dialami oleh pendamping pasien dimana mereka mengalami keterbatasan fasilitas beribadah dan benturan antara waktu ibadah dengan kebutuhan perawatan pasien (Ahmadiansah, 2019)

METODE

Program asesmen dan intervensi diberi nama “PRIMA: Praktikum Agama Islam Untuk Meningkatkan Kesadaran beribadah Pendamping Pasien”. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *one group pretest- posttest design*. Desain penelitian merupakan desain penelitian pre-eksperimental yang menggunakan pengukuran variabel tergantung sebelum dan sesudah intervensi pada suatu kelompok peserta. Alur desain penelitian ini yaitu: pemilihan peserta, *pretest*, pemberian intervensi, *posttest*, analisis data, dan kesimpulan (Marsden & Torgerson, 2012). Peserta intervensi yaitu pendamping pasien di Rumah Singgah #SedekahRombongan yang didasarkan berdasarkan hasil asesmen. Kemudian peneliti melakukan *pretest*. *Pretest* menggunakan kuesioner dengan alat ukur yang dibuat oleh Syavira (2020) yang didasarkan kepada aspek kesadaran beribadah yaitu aspek kognitif, afektif, dan motorik. Aspek kognitif (pengetahuan) melibatkan pemikiran, pengamatan, dan pemahaman. Aspek afektif (sikap) berkaitan dengan merasakan, menyukai, dan merespon. Aspek motorik (tindakan) berperan dalam pelaksanaan perilaku manusia, seperti melakukan perbuatan dan gerakan jasmaniah lainnya (Rakhmat, 2003).

Program intervensi menggunakan intervensi praktikum agama Islam dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi (Almi, 2021). Metode ceramah merupakan penyampaian materi yang dilakukan melalui penjelasan lisan (Wirabumi, 2020). Dalam metode ceramah, peneliti memberikan psikoedukasi rasionalisasi tentang urgensi dan manfaat dari sholat, dzikir, dan doa. Psikoedukasi juga dilakukan dengan cara penempelan stiker doa dalam kegiatan sehari-hari seperti doa sebelum makan, setelah makan, keluar dan masuk kamar mandi, sebelum dan setelah wudhu, masuk dan keluar rumah, serta doa saat menjenguk orang sakit serta ketika tubuh terasa sakit. Tujuan intervensi dengan metode ini adalah untuk membimbing pasien untuk memanfaatkan solat sebagai momen refleksi, memperkuat hubungan spiritual melalui dzikir, dan menemukan ketenangan melalui doa.

Selanjutnya metode demonstrasi merupakan metode intervensi dengan memperlihatkan

barang, kejadian, aturan, dan urutan baik dengan metode langsung ataupun dengan menggunakan media pengajaran yang relevan (Aeni & Yuhandini, 2018). Kegiatan demonstrasi mengenai sholat yang tuma'ninah, dzikir yang disarankan, serta doa-doa yang mudah dihapal yang dilakukan saat sholat asar berjamaah antara peneliti dan peserta bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan ibadah sholat secara benar dan khushyuk. Tujuan dari penerapan metode demonstrasi adalah mengajarkan pelaksanaan sholat dengan benar dan khushyuk dan membantu peserta mengintegrasikan kekhusyukan spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Sesi *posttest* menggunakan item-item alat ukur yang dikembangkan oleh Syavira (2020). Selain itu peneliti menambahkan pertanyaan tambahan mengenai perasaan peserta setelah sesi intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PRIMA dilaksanakan pada 30 November 2023 di Rumah Singgah #SedekahRombongan cabang Yogyakarta. Acara dimulai pukul 13.00 WIB dengan kegiatan pembukaan dan pengenalan. Peserta akan dipaparkan maksud dan tujuan diadakannya kegiatan ini, yang difokuskan pada peningkatan kesadaran beribadah melalui pendekatan agama Islam. Selanjutnya adalah kegiatan *pretest* dengan tujuan untuk mengukur tingkat kesadaran beribadah para pendamping di Rumah Singgah. Alat ukur yang digunakan merupakan alat ukur yang diciptakan oleh Syavira (2020), berdasarkan teori milik Rakhmat (2003).



Gambar 2 Sesi *Pretest*

Sumber : Peneliti (2023)

Tabel 1. Hasil *Pretest* Kesadaran Beribadah

Keterangan	Skor
Nilai Terendah	6
Nilai Tertinggi	8
Rata-rata	7

Sumber : Data diolah (2023)

Tabel 2. Persentase *Pretest* Kesadaran Beribadah

Kategorisasi	Presentase
Rendah	33,33%
Sedang	66,67%
Tinggi	0%

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan *Tabel 1* dan *Tabel 2* dapat diketahui bahwasannya kesadaran beribadah peserta berada pada tingkat sedang cenderung rendah. Sebanyak 66,67% peserta berada di kategori sedang, yang menunjukkan kesadaran beribadah pada tingkat menengah dengan skor mendekati kategori rendah (7). Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi PRIMA diperlukan untuk meningkatkan kesadaran beribadah pendamping pasien.

Sesi intervensi dilakukan dengan metode ceramah selama 1 jam. Materi yang disampaikan mengenai kewajiban sholat 5 waktu, manfaat sholat, manfaat dzikir dan doa, tentang manfaat beribadah terhadap kesehatan mental, dan urgensi cerita kepada sesama untuk saling menguatkan. Peserta aktif melakukan diskusi saat sesi tanya jawab. Pada saat sesi tanya jawab pertanyaan dari peserta memantik air mata, sehingga forum kurang kondusif. Peserta mencurahkan emosi yang dirasakan selama ini kepada peneliti.

Setelah itu intervensi dilakukan dengan metode demonstrasi mengenai sholat yang tuma'ninah, dzikir yang disarankan, serta doa-doa yang mudah dihapal yang dilakukan saat sholat asar berjamaah antara peneliti dan peserta.



Gambar 3 Sesi Intervensi dengan Metode Ceramah

Sumber : Peneliti (2023)

Peneliti juga melakukan pengenalan dan penempelan poster. Poster berisi doa- doa keseharian, seperti doa sebelum dan sesudah makan, doa masuk dan keluar kamar mandi, doa sebelum berwudhu, doa masuk dan keluar rumah, doa menjenguk orang sakit, dan doa apabila badan terasa sakit.



Gambar 4 Sesi Penempelan Poster

Sumber : Peneliti (2023)

Setelah pelaksanaan intervensi, peserta kembali mengisi *posttest* dengan tujuan menilai sejauh mana keberhasilan program intervensi dilaksanakan.



Gambar 5 Sesi Posttest

Sumber : Peneliti (2023)

Tabel 3 Hasil *Posttest* Kesadaran Beribadah

Keterangan	Skor
Nilai Terendah	18
Nilai Tertinggi	20
Rata-rata	19

Sumber : Data diolah (2023)

Tabel 4 Persentase *Posttest* Kesadaran Beribadah

Kategorisasi	Presentase
Rendah	0%
Sedang	66,67%
Tinggi	33,33%

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan *Tabel 3* dan *Tabel 4*, PRIMA menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan ketaatan beribadah. Tidak ada lagi peserta yang berada pada kategori rendah, sebanyak 66,67% berada pada kategori sedang, dan 33,33% berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa PRIMA berhasil meningkatkan kesadaran beribadah terutama pada pendamping pasien secara signifikan.

Data ini juga sejalan dengan hasil *post test* yang dilakukan dengan metode wawancara dimana peserta merasa puas dengan PRIMA. PRIMA membantu peserta dalam lebih menambah pengetahuan dan motivasi, dan komitmen untuk menerapkan intervensi ini ke dalam kehidupan sehari-hari. PRIMA juga membantu peserta mencurahkan emosi yang ditampung selama ini.

Keterbatasan dari PRIMA yaitu hanya dilakukan selama satu kali. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan intervensi dengan permasalahan serupa dapat melakukan dalam beberapa kali pertemuan. Selain itu, intervensi hendaknya bekerjasama dengan pengurus untuk menyelenggarakan program lanjutan atau rutin. Pengurus juga diharapkan dapat merancang program terkait peningkatan ibadah, misalnya dengan mengadakan kajian rutin, belajar ngaji bareng, sholat berjamaah (maghrib atau isya), serta dapat dilakukan pemutaran ayat-ayat suci al-qur'an atau dzikir pagi petang melalui pengeras suara.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil intervensi bernama “PRIMA: Praktikum Agama Islam Untuk Meningkatkan Kesadaran Beribadah Pendamping Pasien” menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kesadaran beribadah pendamping pasien di Rumah Singgah #SedekahRombongan cabang Yogyakarta. Dengan pendekatan praktikum agama Islam dengan metode ceramah dan demonstrasi, para peserta menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kesadaran beribadah yang ditunjukkan berdasarkan hasil *posttest* dengan metode kuesioner dan wawancara jika dibandingkan dengan *pretest*. Peserta merasa PRIMA meningkatkan pemahaman dan motivasi beribadah, dan juga menjadi saran mengeluarkan emosi yang selama ini tertahan, memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan psikologis para pendamping secara tidak langsung. Namun, keterbatasan waktu menjadi salah satu kendala yang dihadapi peneliti, sehingga diperlukan Kerjasama dengan pengurus dalam keberlanjutan program untuk mencapai dampak yang lebih besar dan konsisten.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diucapkan kepada Syaiful Fakhri, S.Psi., M.Psi. selaku dosen pengampu mata kuliah Asesmen dan Intervensi Komunitas tahun ajaran 2023, Elma Rabbani Akas selaku asisten praktikum mata kuliah Asesmen dan Intervensi Komunitas tahun ajaran 2023, pengurus Rumah Singgah komunitas #SedekahRombongan cabang Yogyakarta selaku informan asesmen, dan pendamping pasien Rumah Singgah komunitas #SedekahRombongan cabang Yogyakarta selaku peserta intervensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N., & Yuhandini, D. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 6(2), 162. <https://doi.org/10.33366/cr.v6i2.929>
- Ahmadiansah, R. (2019). Model Dakwah dalam Pelayanan Pasien. *IJIP : Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 1(2), 215–242. <https://doi.org/10.18326/ijip.v1i2.215-242>
- Almi, A. (2021). Efektivitas Praktikum Agama Islam Terhadap Pengetahuan Agama Islam Pada Mahasiswa Baru. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(4), 799. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i4.6721>
- Astuti, O. F., & Nurfianti, A. (2019). *Studi Kualitatif Aspek Spiritualitas pada Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Umum Yarsi Pontianak*. Jurnal Mahasiswa PSPD FK UNTAN.
- Caesandri, S. D. P., & Adiningsih, S. (2017). PERANAN DUKUNGAN PENDAMPING DAN KEBIASAAN MAKAN PASIEN KANKER SELAMA MENJALANI TERAPI. *Media Gizi Indonesia*, 10(2), 157–165. <https://doi.org/10.20473/mgi.v10i2.157-165>
- Marsden, E., & Torgerson, C. J. (2012). Single group, pre- and post-test research designs: Some methodological concerns. *Oxford Review of Education*, 38(5), 583–616. <https://doi.org/10.1080/03054985.2012.731208>
- PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 11 TAHUN 2017 TENTANG KESELAMATAN PASIEN. (n.d.). <https://regulasi.bkpk.kemkes.go.id/detail/6b8769a2-465d-4769-bc44-9844742ff00e/>
- Rakhmat, J. (2003). *PSIKOLOGI AGAMA: Sebuah Pengantar*. PT Mizan Pustaka. https://books.google.co.id/books?id=p2-bAwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_atb#v=onepage&q&f=false
- Rizal, N. R. (2023). *URGENSI PENERAPAN IBADAH BAGI PASIEN RAWAT INAP DI RSUD dr. ZAINOEL ABIDIN BANDA ACEH*.
- Syavira, A. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Petugas Dengan Kesadaran Beribadah Penyandang Disabilitas Tuna Daksa Di

Balai Besar Rehabilitasi Vokasional
Penyandang Disabilitas (BBRVPD)
Cibinong. *Bachelor's Thesis, Fakultas
Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri Syarif
Hidayatullah Jakarta.*
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/51912>

Wartanah, W., Riyanti, E., & Yarden, N.
(2019). Peran Pendamping Minum Obat
(PMO) dalam Keteraturan Konsumsi
Obat Klien TBC. *JKEP*, 4(1), 54–61.
<https://doi.org/10.32668/jkep.v4i1.280>

Wirabumi, R. (2020). METODE
PEMBELAJARAN CERAMAH. *Annual
Conference on Islamic Education and
Thought (ACIET)*, Vol. 1, No.
1 (Pengembangan Metodologi
Pembelajaran dalam Masa Pandemi
Covid-19), 105–113.